



PENGARUH *ESG DISCLOSURE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Muhammad Hassan Septiyan, Surya Raharja¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of ESG disclosure and audit quality on the value of companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. ESG is an important approach in assessing business sustainability, while audit quality reflects the reliability and credibility of a company's financial statements in the eyes of investors.

This study used a quantitative approach with purposive sampling and secondary data obtained from Bloomberg and company annual reports. The independent variables consisted of ESG Disclosure and Audit Quality, while firm value was proxied by the Tobin's Q ratio. Data analysis was performed using multiple linear regression.

The results show that ESG Disclosure has a positive and significant effect on firm value, indicating that sustainability disclosure can improve market perception of the company. However, audit quality does not have a significant effect on firm value, suggesting that auditor reputation alone may not be sufficient to influence market valuation in this sector during the observed period.

Keywords: ESG disclosure, audit quality, firm value, Tobin's Q, mining

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan global dan perubahan kondisi ekonomi nasional, entitas bisnis di Indonesia menghadapi tekanan untuk memperkuat posisinya di pasar. Tingkat valuasi perusahaan menjadi tolok ukur penting dalam menilai performa usaha dan ketahanan finansial, khususnya dalam menarik perhatian investor (Hutabarat, 2024). Fenomena fluktuasi tajam pasar modal, seperti penurunan IHSG sebesar 9,19% pada 8 April 2025, menunjukkan bahwa pelemahan harga saham dapat berimplikasi signifikan terhadap valuasi perusahaan (CNBC Indonesia, 2025; Azzahra & Lekok, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi diyakini mampu memudahkan akses pendanaan dan menekan biaya modal, sementara nilai yang rendah justru meningkatkan risiko pembiayaan (Nasution et al., 2024).

Selain indikator finansial, investor kini semakin memperhatikan aspek non-keuangan, yaitu Environmental, Social, and Governance (ESG), yang menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi (Adhi & Cahyonowati, 2023). Sektor pertambangan di Indonesia dinilai masih kurang optimal dalam penerapan ESG meskipun aktivitasnya berpotensi besar menimbulkan kerusakan lingkungan (CNBC Indonesia, 2023; Rifa'i, 2024; Hidayah A., 2022). Upaya pemerintah mendorong transisi energi hijau serta regulasi OJK melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 semakin menegaskan pentingnya investasi berbasis keberlanjutan (Malik A., 2021). ESG dipandang krusial sebagai tolok ukur keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Rezaee & Fogarty,

¹ Corresponding author

2021) dan terbukti memengaruhi persepsi investor melalui keterbukaan informasi yang andal (Schoenmaker & Schramade, 2020; Wahyuni & Krisnadewi, 2022).

Namun, temuan empiris terkait dampak ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif (Shafira & Astuti, 2024; Mauliddin J, 2024), sementara yang lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Kartika et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya hubungan perusahaan dengan *stakeholder* (Yawika & Handayani, 2019; Holly et al., 2023). Dalam konteks ini, kualitas audit juga menjadi faktor penting karena berfungsi memperkuat kredibilitas laporan, mengurangi risiko manipulasi, serta meningkatkan kepercayaan investor (Holly et al., 2023; Shafira & Astuti, 2024).

Kualitas audit yang tinggi, terutama yang dilakukan oleh auditor bereputasi global, dipandang mampu memberikan sinyal positif mengenai akuntabilitas dan transparansi perusahaan (Binus University, 2021; Qadeer et al., 2025; Retno Setianingrum et al., 2024; Saleh Aly et al., 2023; Hidayat & Pratiwi, 2024). Dengan demikian, pengungkapan ESG dan kualitas audit merepresentasikan dua aspek penting yang saling melengkapi dalam membentuk nilai perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki eksposur tinggi terhadap isu lingkungan (Cho et al., 2022; Gunawan et al., 2023).

Di sisi lain, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh ESG *disclosure* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan di Indonesia masih terbatas (Ariyani & Wirajaya, 2021; Utama & Yulianto, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh ESG *disclosure* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dengan mempertimbangkan variabel kontrol berupa dampak pandemi COVID-19 yang turut memengaruhi dinamika operasional dan pengungkapan perusahaan (Utami & Darmayanti, 2023).

TELAAH PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

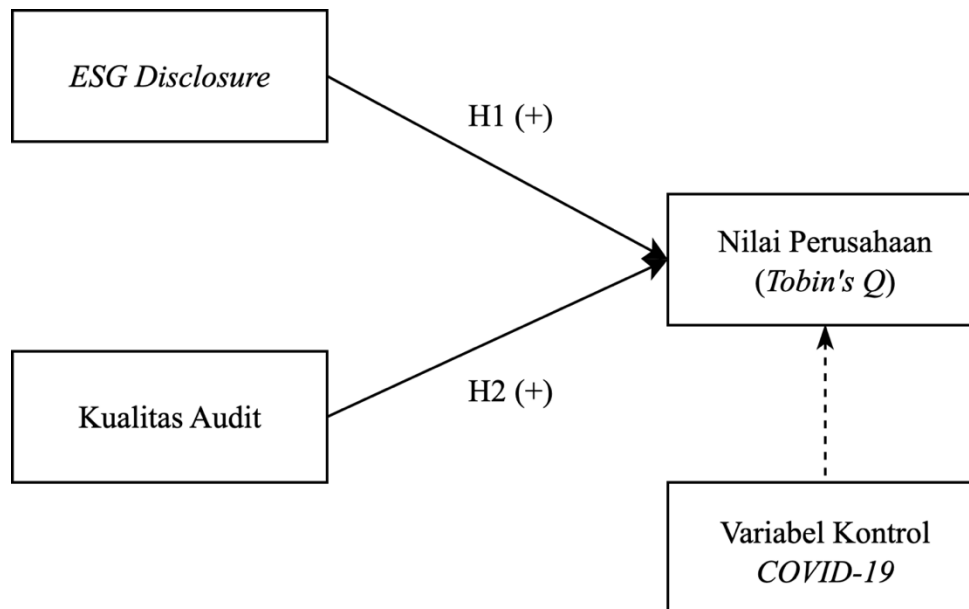
Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (1963) dan diperkuat oleh Freeman (1984), yang menekankan bahwa tujuan perusahaan tidak hanya untuk pemegang saham, tetapi juga untuk seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk mengakomodasi kepentingan *stakeholder* seperti karyawan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (Donaldson & Preston, 1995). Dengan merespons kebutuhan mereka, perusahaan dapat menjaga keberlanjutan usaha dan menciptakan nilai jangka panjang (Mahajan et al., 2023). Lebih lanjut, teori ini menegaskan bahwa pengungkapan informasi, termasuk aspek Environmental, Social, and Governance (ESG), merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. ESG *disclosure* diyakini mampu memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder*, meningkatkan transparansi, serta menciptakan reputasi positif yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (El-Deeb et al., 2023).

Teori Legitimasi

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence (1973) dengan gagasan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak luar (investor) guna mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ESG, pengungkapan non-keuangan mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola berfungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang (Wahyuni & Krisnadewi, 2022). Selain itu, kualitas audit juga dipandang sebagai sinyal kredibilitas. Audit oleh auditor bereputasi meningkatkan keyakinan investor bahwa laporan keuangan

akurat dan transparan (Kurniawan & Yuliana, 2021). Kombinasi ESG *disclosure* dan kualitas audit yang tinggi menurunkan ketidakpastian investor serta memperkuat persepsi pasar bahwa perusahaan memiliki risiko lebih rendah dan tata kelola lebih baik (Tarmizi & Ardiansyah, 2020). Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

ESG *disclosure* dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berlandaskan pada teori *stakeholder* (Freeman, 1984). Pengungkapan ini mencerminkan transparansi dan orientasi jangka panjang perusahaan, sehingga mampu memperkuat hubungan dengan investor, konsumen, serta masyarakat. Studi empiris mendukung pandangan ini, di antaranya penelitian Aydoğmuş et al. (2022), Veeravel et al. (2024), dan El-Deeb et al. (2023) yang menemukan bahwa ESG *disclosure* berhubungan positif dengan nilai perusahaan, baik melalui kinerja pasar maupun reputasi keberlanjutan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan.

H₁: ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit merupakan sinyal penting bagi investor mengenai kredibilitas laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam *signal theory* (Spence, 1973). Auditor bereputasi tinggi, seperti KAP *Big four*, memberikan sinyal independensi dan transparansi yang mampu menurunkan asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Penelitian terdahulu mendukung asumsi ini, misalnya Saleh Aly et al. (2023) dan Retno Setianingrum et al. (2024) yang menunjukkan pengaruh positif kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit diyakini tidak hanya menjamin keandalan laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

H₂: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian & Pengukurannya

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel		Pengukuran
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	$Tobin's\ Q = (Market\ Cap + Total\ Liabilities + Preferred\ Equity + Minority\ Interest) / Total\ Assets$
Variabel Independen	<i>ESG Disclosure</i>	Bloomberg ESG Score
	Kualitas Audit	<i>Dummy Variable:</i> 1 = jika perusahaan diaudit oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik <i>Big four</i> 0 = jika diaudit oleh KAP non- <i>Big four</i>
Variabel Kontrol	<i>COVID-19</i>	<i>Dummy Variable:</i> 1 = tahun 2020-2022, yakni periode pandemi di Indonesia 0 = tahun 2023 dan tahun-tahun sesudahnya

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), baik melalui situs resmi BEI maupun sumber pihak ketiga seperti Bloomberg.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap atas seluruh variabel yang diteliti, termasuk komponen *ESG Disclosure* (*environmental, social, governance*), indikator nilai perusahaan (*Tobin's Q*), serta proksi kualitas audit (reputasi auditor atau rotasi auditor).

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Sumber utama data dalam studi ini berasal dari platform Bloomberg dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rentang waktu observasi mencakup tahun 2021 hingga 2023. Apabila terjadi kekosongan data dari Bloomberg atau BEI, maka pencarian tambahan dilakukan melalui situs resmi masing-masing perusahaan guna memperoleh dokumen atau informasi relevan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan cara menelusuri dan mengumpulkan dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan maupun lembaga terkait.

Metode Analisis

Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap hubungan antar variabel dalam model penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk memperoleh hasil yang presisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi tahun 2021-2023.

Tabel 2
Populasi dan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	203
2.	Perusahaan sektor pertambangan dengan pengungkapan kinerja ESG yang tidak lengkap pada <i>Bloomberg</i> periode 2021-2023	(156)
	Total perusahaan yang sesuai dengan kriteria	47
Total perusahaan yang dijadikan sampel (47 x 3 tahun)		141
Data outliers:		
a.	2021 data outliers	(9)
b.	2022 data outliers	(9)
c.	2023 data outliers	(3)
Jumlah sampel penelitian		120

Sumber: data sekunder, 2025

Populasi penelitian ini mencakup 203 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Dari jumlah tersebut, sebanyak 156 perusahaan harus dieliminasi karena tidak memiliki data pengungkapan ESG yang lengkap pada basis data *Bloomberg*. Dengan demikian, hanya 47 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Mengingat penelitian ini menggunakan data panel selama tiga tahun pengamatan, maka total observasi yang seharusnya diperoleh adalah 141 entitas (47 perusahaan × 3 tahun). Namun, setelah dilakukan uji outlier terhadap data, ditemukan sebanyak 21 observasi yang menyimpang, terdiri atas 9 observasi pada tahun 2021, 9 observasi pada tahun 2022, dan 3 observasi pada tahun 2023. Oleh karena itu, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 observasi. Seluruh data penelitian diperoleh dari data sekunder yang diakses melalui *Bloomberg* pada tahun 2025.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ESGD	120	17.67	77.15	51.4610	13.79303
TOBINSQ	120	0.52	3.89	1.2311	0.44526
Valid N (listwise)	120				

Sumber: output SPSS 29, 2025

ESGD memiliki nilai minimum sebesar 17,67 dan maksimum sebesar 77,15, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pengungkapan ESG yang cukup signifikan antar perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Rata-rata nilai ESGD sebesar 51,4610 dengan deviasi standar sebesar 13,79303. Karena nilai standar deviasi < nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data ESGD relatif normal dan tidak terlalu menyebar. Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai variabel dependen, memiliki nilai minimum sebesar 0,52 dan maksimum sebesar 3,89. Rata-rata *Tobin's Q* adalah sebesar 1,2311 dengan deviasi standar sebesar 0,44526. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data relatif normal dan tidak terlalu menyebar.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
Diaudit Non-Big 4	44	36.7
Diaudit Big 4	76	63.3
Total	120	100.0

Sumber: *output* SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, terdapat 76 observasi yang menunjukkan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP *Big four*, yang setara dengan 63,3% dari total keseluruhan sampel penelitian. Sementara itu, sisanya sebanyak 44 perusahaan (36,7%) menggunakan jasa KAP *non-Big four*.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi COVID-19

	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
Di Luar tahun Pandemi	44	36.7
Tahun Pandemi	76	63.3
Total	120	100.0

Sumber: *output* SPSS 29, 2025

Variabel ini diberikan nilai 1 untuk tahun 2020 hingga 2022, sedangkan nilai 0 mencerminkan periode setelah pandemi berakhir. Berdasarkan hasil analisis, tercatat sebanyak 76 sampel berasal dari masa pandemi, yang setara dengan 63,3% dari keseluruhan data yang dianalisis. Sementara itu, 44 observasi (36,7%) berasal dari periode setelah pandemi.

Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian dilakukan dalam studi ini, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.30644787
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.081
	Negative	-0.059
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.054

Sumber: *Output* SPSS 29, 2025

Hasil P-P Plot memperlihatkan bahwa penyebaran titik-titik tidak mengikuti pola garis diagonal, serta tidak berada di sekitar garis tersebut. Dengan demikian, nilai signifikansi menunjukkan bahwa residual belum sepenuhnya terdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi terhadap variabel dependen menggunakan logaritma natural (Ln) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dilakukan uji ulang dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa

residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi dasar normalitas.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Collineary Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ESGD	0.889	1.124
AQ	0.890	1.124
Covid-19	0.986	1.015

Sumber: *Output SPSS 29, 2025*

ESG Disclosure dan Kualitas Audit, memiliki nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang masih berada di bawah batas maksimum 10, yakni dengan nilai *tolerance* berkisar antara 0,889 hingga 0,986 dan nilai VIF antara 1,015 hingga 1,124. Hal ini mengindikasikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam studi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Nilai Perusahaan	
	t	Sig.
(Constant)	3.934	<0.001
ESGD	1.279	0.203
AQ	-1.914	0.058
Covid-19	-2.142	0.034

Sumber: *Output SPSS 29, 2025*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 9
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.981

Sumber: *Output SPSS 29, 2025*

Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 120 dan tiga variabel independen ($k = 3$), serta tingkat signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai batas bawah (du) sebesar 1,7536 dan batas atas ($4 - du$) sebesar 2,2464. Mengacu pada kriteria pengujian Durbin-Watson, model dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada dalam kisaran $du < DW < 4 - du$. Oleh karena itu, karena $DW = 1,981$ berada di antara $1,7536 < 1,981 < 2,2464$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi ini. Dengan demikian, residual dari model tersebar secara acak dan tidak menunjukkan hubungan satu sama lain, yang berarti asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R ²)		
Adjusted R Square	0.044	
Uji F		
F	2.815	
Sig.	0.042	
Uji T		
	β	Sig.
(Constant)	1.039	0.001
ESGD	0.007	0.027
AQ	-0.161	0.068
Covid-19	-0.094	0.263

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,044 mengindikasikan bahwa variabel *ESG Disclosure* (ESGD), Kualitas Audit (AQ), dan variabel kontrol *Covid-19* secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 4,4% dari variasi nilai perusahaan. Artinya, sebanyak 95,6% variabilitas nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dari hasil uji F yang tercantum pada tabel, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *ESG Disclosure* (ESGD), Kualitas Audit (AQ), dan variabel kontrol *Covid-19* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 1,039 + 0,007 \text{ ESGD} - 0,161 \text{ AQ} - 0,094 \text{ Covid19}$$

1. Koefisien regresi ESGD adalah 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H1 diterima**.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien regresi kualitas audit adalah -1,839 dengan nilai signifikansi sebesar 0,068. Meskipun hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik (karena $> 0,05$), arah koefisien yang negatif juga tidak sesuai dengan arah hipotesis yang diharapkan. Dengan demikian, hipotesis **H2 ditolak**.
3. Variabel kontrol *Covid-19*, diperoleh koefisien sebesar -1,126 dengan nilai signifikansi 0,263. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik, periode pandemi *Covid-19* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam model regresi ini.

Hasil Penelitian

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q ($\beta = 2,236$; sig. 0,027). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan ESG, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. *ESG disclosure* dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang sesuai dengan teori *stakeholder* (Freeman, 1984; Mahajan et al., 2023) dan juga sebagai sinyal positif dalam signal theory (Wahyuni & Krisnadewi, 2022), karena

mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan dan manajemen risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Seok et al. (2024), Aydoğmuş et al. (2022), Melinda & Wardhani (2020), Veeravel et al. (2024), dan El-Deeb et al. (2023) yang konsisten menemukan pengaruh positif ESG *disclosure* terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan ESG, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($\beta = -1,839$; sig. 0,068). Meskipun auditor bereputasi tinggi, seperti KAP *Big four*, biasanya diasumsikan memberikan sinyal positif, dalam konteks penelitian ini sinyal tersebut justru tidak direspons pasar. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih menilai keterbukaan informasi keberlanjutan dibanding reputasi auditor, sehingga sinyal ESG lebih dominan. Bahkan, penggunaan auditor *Big four* dapat dipersepsikan negatif jika dikaitkan dengan risiko internal perusahaan atau tingginya biaya audit yang menurunkan efisiensi keuangan (Pham et al., 2017). Hasil ini berbeda dengan Retno Setianingrum et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif, namun konsisten dengan Bakri (2021) yang menegaskan bahwa kualitas audit lebih tepat diposisikan sebagai variabel moderasi daripada faktor langsung yang meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kajian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana keterkaitan antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta Kualitas Audit terhadap nilai entitas, dengan indikator yang digunakan berupa rasio *Tobin's Q*. Objek penelitian mencakup perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan tercatat dalam daftar Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tiga tahun, yaitu 2021 hingga 2023. Pendekatan yang diterapkan bersifat kuantitatif, dengan total 120 data observasi diperoleh berdasarkan ketersediaan informasi selama periode tersebut. Ringkasan temuan utama dari hasil kajian tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG menunjukkan kecenderungan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan valuasi perusahaan.
2. Kualitas audit yang diproksikan melalui penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Studi ini memiliki sejumlah kendala yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan riset di masa mendatang.

1. Penelitian ini melibatkan jumlah sampel yang cukup terbatas, mengingat hanya perusahaan dari sektor pertambangan yang memenuhi kriteria seleksi dalam rentang waktu 2021 hingga 2023 yang dapat dianalisis. Keterbatasan tersebut terutama disebabkan oleh minimnya ketersediaan data *ESG Disclosure* serta laporan keuangan yang dipublikasikan secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut.
2. Pengukuran aspek *ESG Disclosure* yang hanya menggunakan data sekunder dari *Bloomberg Terminal*.
3. Rancangan rancangan model regresi yang hanya memasukkan dua variabel independen, yaitu *ESG Disclosure* dan Kualitas Audit, serta satu variabel kontrol berupa *dummy Covid-19*.
4. Pengukuran kualitas audit yang hanya didasarkan pada klasifikasi auditor berdasarkan afiliasi dengan firma akuntansi berskala besar (*Big four*) atau *non-Big four*.

Saran

Mengacu pada berbagai keterbatasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian mendatang maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Perluas jumlah sampel tidak hanya terbatas pada sektor pertambangan, tetapi juga mencakup sektor lain yang relevan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau memanfaatkan sumber data alternatif di luar Bloomberg maupun laporan keuangan publik, sehingga ketersediaan data *ESG Disclosure* dan informasi keuangan lebih lengkap dan konsisten.
2. Untuk meminimalisir kemungkinan ketidaktepatan dalam penilaian *ESG Disclosure*, disarankan agar proses pengukuran dan pengkodean melibatkan lebih dari satu penilai (*second scorer*).
3. Studi lanjutan sebaiknya mencakup cakupan sektor industri yang lebih beragam, tidak terbatas pada satu jenis sektor tertentu seperti pertambangan.
4. Menggunakan rentang waktu yang lebih panjang atau memanfaatkan pendekatan data panel untuk meningkatkan kekuatan generalisasi.

REFERENSI

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). 12.
- Aly, D., Said, H., & El-Halaby, S. (2024). Audit Quality, Firm Value and Audit Fees: Does Audit Tenure Matter? *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Ariyani, N. L. P. N., & Wirajaya, A. (2021). Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(3), 729–744. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i03.p12>
- Aydoğmuş, M., Gülay, Ö., & Ergun, G. (2022). The Effect of ESG Performance on Firm Profitability and Value: Evidence from Turkey. *SSRN Electronic Journal*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4145596
- Azzahra, F., & Lekok, M. (2023). Pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Keuangan*, 3(1), 187–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1950>
- Bakri, M. A. (2021). Moderating Effect of Audit Quality: The Case of Dividend and Firm Value in Malaysian Firms. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2004807>
- Binus University. (2021). Signaling Theory.
- Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., & Rodrigue, M. (2022). Corporate Sustainability Reporting in the Mining Industry. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 35(1), 179–202. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2020-4562>
- CNBC Indonesia. (2023). Dari TINS Sampai ANTM, Ini Daftar Emiten Gak Ramah Lingkungan. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230519095307-128-438628/dari-tins-sampai-antm-ini-daftar-emiten-gak-ramah-lingkungan>
- CNBC Indonesia. (2025). IHSG Sempat Sentuh Level 5.900, Terburuk Sejak Kapan? <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250408100025-128-624154/ihsg-sempat-sentuh-level-5900-terburuk-sejak-kapan>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The *Stakeholder* Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>

- El-Deeb, Ismail, T., & El-Banna, M. (2023). ESG *Disclosure*, Audit Quality, and Firm Value: Evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JHASS-06-2023-0150>
- El-Deeb, M. S., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance *disclosure* on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/JHASS-11-2022-0155>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Gunawan, J., Hadiprajitno, P. B., & Nugroho, R. (2023). ESG Reporting in Indonesia: An Industry Perspective. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 8(1), 15–29. <https://doi.org/10.1186/s41180-023-00101-2>
- Hidayah A. (2022). Saham Batubara Longsor Berjamaah, Emiten Ini Paling Boncos. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221115152024-17-388178/saham-batubara-longsor-berjamaah-emiten-ini-paling-boncos>
- Hidayat, R., & Pratiwi, W. (2024). The Effect of Audit Quality, ESG *Disclosure*, and Enterprise Risk Management on Firm Performance. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi & Bisnis Terkini*, 6(1), 1–12. <https://current.ejournal.unri.ac.id/index.php/jc/article/view/623>
- Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *FINANCIAL AND TAX*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.416>
- Hutabarat, F. (2024). Effect of Green Accounting, Leverage, Firm Size on Firm Value With Profitability as Intervening Variable. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kurniawan, A., & Yuliana, S. (2021). Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 83–94.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). *Stakeholder Theory*. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Malik A. (2021). OJK : Investasi Berwawasan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Makin Diminati. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-07-27/ojk-investasi-berwawasan-lingkungan-sosial-dan-tata-kelola-makin-diminati>
- Mauliddin J. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Environmental, Social, Dan Goverment (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan yang Mengungkapkan ESG Pada Tahun 2022. 13.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4). <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>

- Pham, N., Duong, H., Pham, T., & Ho, N. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9, 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Qadeer, H., Iqbal, A., & Usman, M. (2025). Unveiling the Role of Audit Quality in Strengthening the ESG Performance Firm Value Nexus: Evidence from Emerging Asia. 3, 509–527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15479540>
- Retno Setianingrum, D., Hendrani, A., Ekonomi dan Bisnis, F., Esa Unggul Citra Raya, U., & Tangerang, K. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Kekuatan Pendapatan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 7, Issue 2). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Rezaee, Z., & Fogarty, T. J. (2021). *Business Sustainability, Corporate Governance, and Organizational Ethics*. John Wiley & Sons.
- Rifa'i. (2024). KLHK Awasi 230 Perusahaan Pencemar dan Perusak Lingkungan, 11 Sudah Disegel. <https://news.detik.com/berita/d-7528695/klhk-awasi-230-perusahaan-pencemar-dan-perusak-lingkungan-11-sudah-disegel>
- Saleh Aly, S. A., Diab, A., & Abdelazim, S. I. (2023). Audit Quality, Firm Value and Audit Fees: Does Audit Tenure Matter? Egyptian Evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0203>
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2020). *Principles of Sustainable Finance*. Oxford University Press.
- Seok, J., Kim, Y., & Oh, Y. K. (2024). How ESG Shapes Firm Value: The Mediating Role of Customer Satisfaction. *Technological Forecasting and Social Change*, 208. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123714>
- Shafira, H., & Astuti, C. D. (2024). ESG Disclosure dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(2), 664–676. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.8936>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tarmizi, H., & Ardiansyah, R. (2020). ESG Disclosure, Kualitas Audit, dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 45–58.
- Utama, I. G. B. R., & Yulianto, I. (2022). ESG Disclosure dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2), 117–129. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/4487>
- Utami, D., & Darmayanti, N. (2023). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pengungkapan ESG dan Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 15–30.
- Veeravel, V., Murugesan, V. P., & Narayanamurthy, V. (2024). Does ESG Disclosure Really Influence the Firm Performance? Evidence from India. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 95, 193–202. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2024.03.008>
- Wahyuni, A., & Krisnadewi, S. (2022). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 110–122.
- Wahyuni, A., & Krisnadewi, S. (2022). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 110–122.
- Yawika, M. K., & Handayani, S. (2019). The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia. *JOURNAL OF INTERNATIONAL BUSINESS AND ECONOMICS*, 7(2). <https://doi.org/10.15640/jibe.v7n2a12>